

## HABITUASI KINERJA UNGGUL DALAM PERSPEKTIF ILMU SOSIAL PROFETIK: SINTESIS KONSEPTUAL PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO

Tammam Sholahudin<sup>1</sup>, Ari Anshori<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

[o100250059@student.ums.ac.id](mailto:o100250059@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [aa112@ums.ac.id](mailto:aa112@ums.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima: 03/06/2026; Direvisi: 08/06/2026; Diterbitkan: 16/06/2026

### ABSTRAK

Krisis kualitas sumber daya manusia yang ditandai oleh tingginya learning poverty serta lemahnya integrasi antara kompetensi akademik dan karakter spiritual menunjukkan bahwa pendidikan modern masih cenderung berorientasi pada produktivitas material. Di sisi lain, teori habituasi modern menawarkan mekanisme yang efektif dalam pembentukan perilaku melalui pengulangan, penguatan, dan pembentukan identitas, tetapi belum memiliki orientasi nilai yang memadai. Sementara itu, Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo menyediakan landasan etis dan transendental yang kuat melalui nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi, namun integrasinya dengan teori habituasi modern masih jarang dikaji. Penelitian ini bertujuan merumuskan model konseptual habituasi kinerja unggul berbasis Ilmu Sosial Profetik melalui sintesis pemikiran Kuntowijoyo dan teori habituasi modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap karya-karya Kuntowijoyo, literatur psikologi habituasi, serta berbagai penelitian relevan, kemudian dianalisis menggunakan content analysis dan sintesis teoretis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme habituasi modern dapat direkonstruksi melalui nilai transendensi sebagai landasan motivasi perilaku, humanisasi sebagai arah tindakan yang beradab, dan liberasi sebagai orientasi manfaat sosial serta kepuasan spiritual. Sintesis tersebut menghasilkan model habituasi kinerja unggul yang mengintegrasikan produktivitas, profesionalisme, moralitas, dan spiritualitas dalam pembentukan insan kamil yang berkarakter unggul dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Habituasi, Kinerja Unggul, Ilmu Sosial Profetik, Kuntowijoyo, Pendidikan Islam.*

### ABSTRACT

The crisis of human resource quality, reflected in high levels of learning poverty and the weak integration of academic competence and spiritual character, indicates that modern education remains predominantly oriented toward material productivity. On the one hand, modern habit-formation theories offer effective mechanisms for behavioral development through repetition, reinforcement, and identity formation, yet they often lack a strong value-based orientation. On the other hand, Kuntowijoyo's Prophetic Social Science provides a robust ethical and transcendental framework through the values of humanization, liberation, and transcendence, but its integration with modern habit-formation theories remains underexplored. This study aims to formulate a conceptual model of excellent performance habituation based on Prophetic Social Science through a synthesis of Kuntowijoyo's ideas and modern habit-formation theories. The research employs a qualitative approach using a library research design. Data were collected through documentation of Kuntowijoyo's works, habit-formation literature, and relevant scholarly studies, and were analyzed using content analysis and theoretical synthesis. The findings reveal that modern habit mechanisms can be reconstructed through transcendence as the foundation of behavioral motivation, humanization as the orientation of ethical action, and liberation as the goal of social benefit and spiritual fulfillment. This synthesis produces a model of excellent performance habituation that integrates productivity, professionalism, Copyright (c) 2026 Yurisdiksi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora

morality, and spirituality in the formation of the *insan kamil* (the complete human being) characterized by excellence and sustainability.

**Keywords:** *Habituation, Excellent Performance, Prophetic Social Science, Kuntowijoyo, Islamic Education.*

## PENDAHULUAN

Pembentukan sumber daya manusia yang unggul merupakan salah satu tujuan utama pendidikan, baik dalam perspektif umum maupun pendidikan Islam. Kualitas manusia tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga oleh kemampuan membangun karakter yang mendorong konsistensi perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, habituasi atau pembiasaan menjadi mekanisme penting karena memungkinkan nilai, sikap, dan keterampilan berkembang menjadi karakter yang melekat secara permanen. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan berperan penting dalam membentuk karakter, disiplin, tanggung jawab, serta perilaku positif peserta didik. Melalui proses habituasi, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi menjadi kebiasaan yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, habituasi menjadi strategi yang relevan dalam upaya membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter secara berkelanjutan (Maknun & Annisa, 2024; Siregar et al., 2024).

Konsep kinerja unggul selama ini lebih banyak dipahami melalui perspektif psikologi dan manajemen modern yang menekankan produktivitas, efisiensi, pencapaian target, serta kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan lingkungan. Pendekatan tersebut berhasil menghasilkan berbagai strategi pengembangan diri dan peningkatan performa individu yang efektif secara teknis. Namun, orientasi yang terlalu kuat pada capaian material dan indikator kuantitatif sering kali menyebabkan makna kinerja unggul direduksi menjadi sekadar keberhasilan instrumental. Akibatnya, dimensi moral, spiritual, dan tanggung jawab sosial kurang memperoleh perhatian yang memadai. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja sumber daya manusia tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh religiusitas, kecerdasan spiritual, etika kerja, dan nilai-nilai yang memberikan makna terhadap pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsep kinerja unggul memerlukan landasan nilai yang lebih komprehensif agar tidak terjebak pada logika produktivitas semata (Imron & Pratiwi, 2022; Wulandar Abizari & Ruslaini, 2021).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kinerja unggul idealnya tidak hanya diukur dari keberhasilan akademik atau profesional, tetapi juga dari kualitas akhlak, kesadaran ketuhanan, dan kontribusi sosial yang dihasilkan oleh individu. Salah satu pemikiran yang menawarkan kerangka integratif mengenai hal tersebut adalah Ilmu Sosial Profetik yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo. Melalui konsep humanisasi, liberasi, dan transendensi, Kuntowijoyo menegaskan bahwa seluruh aktivitas manusia harus diarahkan pada pemuliaan manusia, pembebasan dari berbagai bentuk penindasan, serta penguatan hubungan dengan Tuhan. Paradigma ini memberikan dasar filosofis yang kuat untuk merekonstruksi makna kinerja unggul agar tidak berhenti pada aspek teknis, tetapi juga mencakup dimensi etis dan spiritual. Berbagai kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai profetik memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan pendidikan Islam karena mampu mengintegrasikan pembentukan karakter, tanggung jawab sosial, serta kesadaran transendental dalam proses pendidikan. Dengan demikian, Ilmu Sosial Profetik memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan model pembentukan karakter di lingkungan pendidikan Islam (Anisa et al., 2022; Munif et al., 2023; Fery et al., 2024).

Meskipun teori habituasi modern dan Ilmu Sosial Profetik sama-sama memiliki potensi dalam membentuk kualitas manusia, keduanya berkembang dalam tradisi keilmuan yang berbeda dan cenderung berjalan secara terpisah. Teori habituasi modern berfokus pada mekanisme psikologis pembentukan perilaku melalui pengulangan, penguatan, dan konstruksi identitas, sedangkan Ilmu Sosial Profetik lebih menitikberatkan pada orientasi nilai dan tujuan kemanusiaan. Kajian-kajian sebelumnya umumnya membahas efektivitas habituasi dalam perubahan perilaku atau mengkaji Ilmu Sosial Profetik sebagai paradigma sosial dan pendidikan. Namun, masih sangat sedikit penelitian yang secara khusus mengintegrasikan mekanisme pembentukan kebiasaan modern dengan nilai-nilai profetik sebagai satu kesatuan konseptual dalam pembentukan karakter individu. Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya pengembangan kerangka teoretis yang mampu mempertemukan aspek mekanisme dan orientasi nilai secara bersamaan.

Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, penelitian ini terletak pada upaya merumuskan sintesis konseptual antara teori habituasi modern dan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo dalam konstruksi kinerja unggul berbasis karakter. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menyoroti efektivitas habituasi atau membahas Ilmu Sosial Profetik secara normatif, penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana mekanisme pembentukan kebiasaan dapat direkonstruksi melalui orientasi humanisasi, liberasi, dan transendensi. Dengan kata lain, penelitian ini tidak sekadar mengadopsi teori habituasi modern ataupun mengulang konsep Ilmu Sosial Profetik, tetapi membangun model konseptual baru yang menghubungkan keduanya secara integratif. Model tersebut diharapkan mampu memberikan perspektif alternatif dalam pengembangan karakter unggul di lingkungan pendidikan Islam sekaligus memperkaya diskursus pendidikan berbasis nilai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berangkat dari pertanyaan mendasar mengenai bagaimana konsep habituasi modern dapat dipahami dalam perspektif Ilmu Sosial Profetik dan bagaimana sintesis keduanya dapat digunakan untuk merumuskan model habituasi kinerja unggul. Secara lebih operasional, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur utama teori habituasi modern, menganalisis prinsip-prinsip Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo, serta merumuskan model sintesis konseptual habituasi kinerja unggul berbasis nilai profetik. Penelitian dilakukan melalui pendekatan studi kepustakaan dengan menelaah karya-karya Kuntowijoyo, literatur psikologi habituasi, dan berbagai kajian ilmiah yang relevan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan karakter Islam yang mampu mengintegrasikan efektivitas pembentukan perilaku dengan orientasi nilai transendental. Dengan demikian, habituasi tidak hanya berfungsi sebagai teknik perubahan perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan insan kamil yang berkarakter unggul dan berlandaskan tauhid.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang berorientasi pada *conceptual study* dan *theoretical synthesis*. Fokus penelitian diarahkan pada pengembangan sintesis konseptual antara teori habituasi modern dan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo dalam konstruksi habituasi kinerja unggul. Sumber data penelitian terdiri atas literatur primer dan sekunder. Literatur primer meliputi karya-karya Kuntowijoyo mengenai Ilmu Sosial Profetik serta karya Charles Duhigg dan James Clear yang membahas teori pembentukan kebiasaan. Literatur sekunder berupa artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian yang relevan dengan habituasi, pendidikan karakter, pengembangan sumber daya manusia, dan pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan identifikasi, seleksi, pembacaan kritis, klasifikasi, dan pencatatan konsep-konsep yang sesuai dengan fokus

penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan content analysis untuk mengidentifikasi tema, konsep, dan hubungan antargagasan dalam berbagai sumber yang digunakan. Selanjutnya, pendekatan *theoretical synthesis* digunakan untuk mengintegrasikan unsur-unsur teori habituasi modern dengan prinsip humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam Ilmu Sosial Profetik. Keabsahan argumentasi konseptual dijaga melalui validasi referensi dengan membandingkan berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan guna memperoleh konsistensi interpretasi serta koherensi antarkonsep. Hasil analisis kemudian digunakan untuk merumuskan model konseptual habituasi kinerja unggul berbasis nilai-nilai profetik sebagai kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan karakter Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil telaah terhadap 25 penelitian terdahulu yang relevan dengan tema habituasi, pendidikan karakter, Ilmu Sosial Profetik, dan pengembangan sumber daya manusia, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan kecenderungan fokus penelitian pada lima kelompok tema utama. Hasil telaah tersebut disajikan pada Tabel 1. Penelitian-penelitian yang ditelaah berasal dari berbagai konteks pendidikan dan pengembangan karakter dengan pendekatan yang beragam. Sebagian besar penelitian membahas pembentukan karakter melalui proses pembiasaan, sedangkan sebagian lainnya berfokus pada pendidikan karakter berbasis nilai Islam, Ilmu Sosial Profetik, dan integrasi nilai spiritual dalam pendidikan. Hasil identifikasi ini menjadi dasar untuk melakukan pengelompokan tema dan sintesis temuan penelitian terdahulu.

**Tabel 1. Hasil Telaah Penelitian Terdahulu**

Penulis/Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Implikasi terhadap Penelitian
Anindhita & Fatimah (2025)	Habituasi nilai karakter dalam pembentukan karakter peserta didik	Habituasi nilai karakter terbukti efektif membentuk karakter positif peserta didik secara berkelanjutan.	Menguatkan pentingnya habituasi sebagai mekanisme pembentukan karakter unggul.
Sunra et al. (2025)	Atomic Habits dalam peningkatan kosakata bahasa Inggris	Pendekatan Atomic Habits mampu meningkatkan konsistensi belajar dan penguasaan kosakata siswa.	Menunjukkan efektivitas teori habituasi modern dalam konteks pendidikan.
Ulfah et al. (2025)	Perubahan perilaku kesehatan berbasis HAPA	Perubahan perilaku berlangsung efektif melalui tahapan perencanaan, motivasi, dan tindakan berulang.	Menguatkan bahwa perubahan perilaku memerlukan mekanisme pembiasaan yang sistematis.
Anam, Satir, & Kaimudin (2025)	Pembiasaan shalat berjamaah dan karakter disiplin	Pembiasaan ibadah secara rutin meningkatkan kedisiplinan peserta didik.	Menunjukkan hubungan antara habituasi dan

			pembentukan karakter religius.
Maknun & Annisa (2024)	Metode habituasi dalam penanaman karakter religius	Habituasi efektif menginternalisasikan nilai-nilai religius pada siswa sekolah dasar.	Menguatkan relevansi habituasi dalam pendidikan karakter Islam.
Guswita (2024)	Pengembangan sumber daya pendidikan	Kepemimpinan sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya pendidikan.	Menunjukkan pentingnya lingkungan pendukung dalam pembentukan kinerja unggul.
Ramdani, Hasanah, & Arifin (2023)	Pendidikan karakter berbasis nilai Islam	Nilai-nilai Islam menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik.	Memberikan landasan normatif bagi konstruksi karakter profetik.
Zuhriyeh & Affandi (2025)	Pembiasaan shalat dhuha dan internalisasi spiritual	Pembiasaan ibadah mampu memperkuat internalisasi nilai spiritual peserta didik.	Mendukung integrasi habituasi dengan dimensi transendensi.
Yasin (2025)	Integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual	Pendidikan yang efektif harus mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual.	Menguatkan pentingnya pendekatan holistik dalam kinerja unggul.
Amelia (2022)	Pendidikan karakter melalui budaya sekolah	Budaya sekolah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik.	Menunjukkan bahwa habituasi dapat dibangun melalui lingkungan sosial yang mendukung.
Anwar, Pababbari, & Ibrahim (2023)	Paradigma Ilmu Sosial Profetik	ISP berlandaskan humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagai paradigma perubahan sosial.	Menjadi dasar konseptual sintesis nilai profetik dalam penelitian.
A'yuni & Hijrawan (2021)	Pemikiran Kuntowijoyo tentang ilmu dan agama	Integrasi ilmu dan agama menjadi fondasi pengembangan ilmu yang bermakna.	Menguatkan basis epistemologis penelitian.

Ningsih, Lasmanah, & Khoirunnisa (2024)	Peran transendensi dalam pendidikan profetik	Transendensi menjadi fondasi moral dan spiritual dalam pendidikan.	Menjadi dasar integrasi nilai transendensi dalam habitulasi.
Istiqomah, Rosidin, & Al- Razie (2025)	Ilmu Sosial Profetik dan spiritualitas	Ilmu harus terhubung dengan moralitas dan spiritualitas.	Menguatkan kritik terhadap pendekatan pendidikan yang sekuler.
Praja & Muslih (2021)	ISP dan pengembangan kurikulum	Nilai-nilai profetik relevan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam.	Menunjukkan fleksibilitas penerapan ISP dalam pendidikan.
Ulum & Fauzi (2023)	Teori behaviorisme dalam pembelajaran	Behaviorisme efektif membentuk perilaku melalui stimulus dan respons.	Menjadi dasar analisis terhadap teori habituasi modern.
Sukroyanti et al. (2024)	Paradigma pendidikan modern	Paradigma pendidikan dipengaruhi faktor filosofis, sosial, dan budaya.	Menjadi dasar kritik terhadap orientasi pendidikan modern yang cenderung materialistik.
Maharani & Hariyanto (2025)	Spiritualitas dan produktivitas kerja guru	Spiritualitas berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan budaya kerja.	Menguatkan hubungan antara spiritualitas dan kinerja unggul.
Ilhamsyah (2024)	SDM berbasis nilai Qurani	Pengembangan SDM memerlukan integrasi kompetensi dan nilai-nilai Qurani.	Menguatkan pentingnya orientasi nilai dalam pengembangan kinerja unggul.
Rahmadani, Alifah, & Setiawaty (2024)	Habitulasi karakter unggul siswa	Habitulasi dan keteladanan guru efektif membentuk karakter unggul peserta didik.	Mendukung konsep habitulasi sebagai sarana pembentukan keunggulan karakter.
Yunita & Mujib (2021)	Pendidikan karakter perspektif Islam	Pendidikan karakter harus berlandaskan nilai-nilai Islam yang komprehensif.	Menjadi dasar normatif pembentukan karakter profetik.

Hamka, Syam, & Ikhwan (2022)	Pendidikan berbasis nilai profetik	Nilai-nilai profetik mampu membentuk karakter dan kesadaran sosial peserta didik.	Mendukung orientasi profetik dalam model yang dikembangkan.
Mawaddah (2024)	Integrasi psikologi modern dan psikologi Islam	Pendekatan psikologi modern perlu dipadukan dengan nilai-nilai Islam.	Menguatkan urgensi sintesis antara habituasi modern dan nilai profetik.
Bakar (2024)	Rekonstruksi pendidikan Islam unggul	Keunggulan pendidikan Islam memerlukan integrasi kualitas akademik dan nilai spiritual.	Mendukung konsep kinerja unggul berbasis nilai.
Nafisah (2024)	Implementasi pendidikan profetik dalam pembentukan karakter	Pendidikan profetik efektif membentuk karakter religius dan sosial peserta didik.	Menguatkan relevansi nilai profetik dalam pembentukan karakter unggul.

Berdasarkan Tabel 1, ditemukan bahwa 9 penelitian membahas habituasi dan pembentukan perilaku atau karakter, 6 penelitian mengkaji pendidikan karakter berbasis nilai Islam dan spiritualitas, 5 penelitian membahas Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo, 3 penelitian mengkaji paradigma pendidikan modern dan pengembangan sumber daya manusia, serta 2 penelitian membahas integrasi psikologi modern dengan nilai-nilai Islam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kajian habituasi merupakan tema yang paling banyak diteliti dibandingkan tema lainnya. Selain itu, penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan spiritualitas juga menunjukkan jumlah yang cukup dominan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menghubungkan habituasi dengan Ilmu Sosial Profetik masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan lebih lanjut terhadap hubungan antar tema yang ditemukan dalam penelitian terdahulu.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis mengenai perkembangan kajian yang telah dilakukan, seluruh penelitian pada Tabel 1 kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan fokus, konsep, serta kecenderungan temuan yang dihasilkan. Proses sintesis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penelitian yang dominan, memetakan hubungan antartema, serta menemukan area kajian yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa penelitian terdahulu dapat diklasifikasikan ke dalam lima tema utama, yaitu habituasi sebagai sarana peningkatan kualitas perilaku, habituasi berbasis identitas, pendidikan karakter berbasis nilai Islam, Ilmu Sosial Profetik dalam pendidikan, dan integrasi habituasi dengan nilai profetik. Pengelompokan tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arah perkembangan penelitian sekaligus membantu mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih terdapat dalam literatur. Ringkasan hasil sintesis temuan penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2 sebagai dasar untuk menegaskan posisi dan kontribusi penelitian ini dalam mengembangkan model konseptual Habituasi Kinerja Unggul Berbasis Profetik.

**Tabel 2. Sintesis Temuan Penelitian Terdahulu**

<b>Tema Temuan</b>	<b>Jumlah Penelitian</b>	<b>Kesimpulan Sintesis</b>
Habituaasi meningkatkan kualitas perilaku	12 penelitian	Habituaasi terbukti efektif membentuk perilaku positif secara berkelanjutan
Habituaasi berbasis identitas	6 penelitian	Identitas menjadi faktor penting dalam konsistensi perilaku
Pendidikan karakter berbasis nilai Islam	10 penelitian	Nilai spiritual memperkuat internalisasi karakter
Ilmu Sosial Profetik dalam pendidikan	8 penelitian	Humanisasi, liberasi, dan transendensi relevan dalam pembentukan karakter
Integrasi habituaasi dan nilai profetik	0 penelitian	Belum ditemukan model sintesis yang mengintegrasikan kedua pendekatan secara komprehensif

Berdasarkan Tabel 2, ditemukan bahwa tema habituaasi meningkatkan kualitas perilaku menjadi tema yang paling dominan dengan dukungan 12 penelitian. Tema pendidikan karakter berbasis nilai Islam ditemukan dalam 10 penelitian, sedangkan tema Ilmu Sosial Profetik dalam pendidikan ditemukan pada 8 penelitian. Selain itu, terdapat 6 penelitian yang menekankan pentingnya identitas dalam pembentukan kebiasaan dan konsistensi perilaku. Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan mekanisme habituaasi modern dengan nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam satu model konseptual yang utuh. Temuan tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang masih terbuka untuk dikembangkan melalui sintesis antara teori habituaasi modern dan Ilmu Sosial Profetik.

Berdasarkan keseluruhan hasil telaah dan sintesis penelitian terdahulu, diperoleh tiga temuan utama penelitian ini. Pertama, habituaasi merupakan mekanisme yang paling banyak digunakan dalam pembentukan karakter dan perubahan perilaku. Kedua, nilai-nilai spiritual dan karakter Islam menjadi unsur penting yang sering dikaitkan dengan keberhasilan proses pembentukan karakter. Ketiga, belum ditemukan model konseptual yang mengintegrasikan mekanisme habituaasi modern dengan prinsip-prinsip Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo. Ketiga temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam perumusan model konseptual Habituaasi Kinerja Unggul Berbasis Profetik yang dikembangkan dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Habituaasi sebagai Mekanisme Pembentukan Perilaku Unggul**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa habituaasi merupakan tema yang paling dominan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Dominasi tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan perilaku unggul pada dasarnya tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pengulangan tindakan yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi bagian dari karakter individu. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan nilai-nilai

yang ditanamkan berkembang menjadi pola perilaku yang relatif stabil dan melekat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, individu tidak hanya memahami nilai secara kognitif, tetapi juga mengimplementasikannya dalam tindakan yang berulang hingga menjadi karakter. Oleh karena itu, habituasi dapat dipahami sebagai mekanisme strategis yang memungkinkan internalisasi nilai, norma, dan perilaku positif secara berkelanjutan dalam pembentukan karakter unggul (Hidayah et al., 2025).

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Anindhita dan Fatimah (2025) yang menemukan bahwa pembiasaan nilai karakter mampu membentuk karakter positif peserta didik secara konsisten. Temuan serupa juga ditemukan oleh Rahmadani, Alifah, dan Setiawaty (2024) yang menunjukkan bahwa habituasi yang disertai keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter unggul siswa. Selain itu, penelitian Anam, Satir, dan Kaimudin (2025) membuktikan bahwa pembiasaan shalat berjamaah mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas habituasi tidak hanya berlaku dalam konteks akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter religius dan sosial. Dengan demikian, habituasi dapat dimaknai sebagai instrumen transformasi perilaku yang memiliki daya pengaruh jangka panjang terhadap kualitas individu.

### **Peran Identitas dalam Konsistensi Perilaku**

Hasil sintesis menunjukkan bahwa identitas menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi perilaku yang dibentuk melalui habituasi. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa keberhasilan pembiasaan tidak hanya ditentukan oleh frekuensi pengulangan perilaku, tetapi juga oleh sejauh mana perilaku tersebut terintegrasi dengan konsep diri seseorang. Dalam teori Atomic Habits, perubahan perilaku yang berkelanjutan terjadi ketika individu tidak sekadar berfokus pada hasil, melainkan pada pembentukan identitas baru yang sesuai dengan perilaku yang diinginkan. Identitas berfungsi sebagai landasan psikologis yang mendorong individu mempertahankan kebiasaan meskipun menghadapi berbagai hambatan eksternal. Dengan kata lain, kebiasaan yang terhubung dengan identitas cenderung lebih stabil dibandingkan kebiasaan yang hanya didorong oleh motivasi sesaat.

Makna tersebut terlihat dalam penelitian Sunra et al. (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris terjadi karena peserta didik membangun identitas sebagai pembelajar yang aktif dan konsisten. Temuan tersebut selaras dengan penelitian Ulfah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku berlangsung efektif ketika individu memiliki komitmen personal terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks pendidikan karakter, identitas juga berkaitan dengan bagaimana peserta didik memandang dirinya sebagai individu yang religius, disiplin, atau bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembentukan karakter unggul tidak cukup dilakukan melalui pembiasaan perilaku semata, tetapi juga perlu disertai penguatan identitas yang selaras dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Hal ini menunjukkan bahwa identitas merupakan jembatan yang menghubungkan antara tindakan berulang dan terbentuknya karakter yang permanen.

### **Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam sebagai Fondasi Moral**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam merupakan salah satu tema yang paling banyak dikaji dalam penelitian terdahulu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dipahami sebagai proses pengembangan aspek perilaku, tetapi juga sebagai upaya internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter dibangun melalui integrasi antara aspek akhlak, ibadah, dan hubungan sosial yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya diukur dari perubahan perilaku yang tampak, tetapi juga dari terbentuknya kesadaran moral yang berasal dari keyakinan religius.

Dengan demikian, nilai Islam berfungsi sebagai sumber orientasi yang memberikan arah bagi perilaku individu.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ramdani, Hasanah, dan Arifin (2023) yang menegaskan bahwa nilai-nilai Islam menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Maknun dan Annisa (2024) juga menunjukkan bahwa metode habituasi efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Yunita dan Mujib (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan ajaran Islam mampu membentuk pribadi yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan sosial. Temuan serupa ditemukan oleh Zuhriyeh dan Affandi (2025) yang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah mampu memperkuat internalisasi nilai spiritual peserta didik. Berdasarkan hasil-hasil tersebut dapat dipahami bahwa nilai Islam tidak hanya menjadi materi pendidikan karakter, tetapi juga menjadi sumber motivasi internal yang memperkuat keberlanjutan perilaku positif.

### **Relevansi Ilmu Sosial Profetik dalam Pembentukan Karakter**

Sintesis penelitian menunjukkan bahwa Ilmu Sosial Profetik memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan karakter dan pengembangan manusia. Konsep Ilmu Sosial Profetik yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo menempatkan humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagai tiga pilar utama perubahan sosial. Humanisasi mengarahkan individu untuk menghargai martabat manusia, liberasi mendorong pembebasan dari berbagai bentuk ketidakadilan, sedangkan transendensi menghubungkan seluruh aktivitas manusia dengan nilai-nilai ketuhanan. Dalam konteks pendidikan, ketiga nilai tersebut memberikan kerangka yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan pendidikan yang hanya berorientasi pada pencapaian akademik. Oleh karena itu, Ilmu Sosial Profetik dapat dimaknai sebagai paradigma pendidikan yang mengintegrasikan aspek intelektual, sosial, dan spiritual secara seimbang.

Temuan ini didukung oleh penelitian Anwar, Pababbari, dan Ibrahim (2023) yang menjelaskan bahwa Ilmu Sosial Profetik merupakan paradigma perubahan sosial yang berorientasi pada transformasi manusia secara menyeluruh. Penelitian Ningsih, Lasmanah, dan Khoirunnisa (2024) menunjukkan bahwa dimensi transendensi memiliki peran penting dalam membangun kesadaran moral peserta didik. Selanjutnya, penelitian Hamka, Syam, dan Ikhwan (2022) menemukan bahwa pendidikan berbasis nilai profetik mampu membentuk karakter sekaligus meningkatkan kepedulian sosial peserta didik. Hasil tersebut diperkuat oleh Istiqomah, Rosidin, dan Al-Razie (2025) yang menegaskan bahwa ilmu pengetahuan perlu terhubung dengan moralitas dan spiritualitas agar memiliki manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Dengan demikian, Ilmu Sosial Profetik dapat dipandang sebagai pendekatan yang mampu mengatasi kecenderungan pendidikan modern yang terlalu menekankan aspek kognitif dan materialistik.

### **Kesenjangan Penelitian dan Urgensi Integrasi Habituasi dengan Nilai Profetik**

Temuan paling penting dalam penelitian ini adalah belum ditemukannya model konseptual yang secara komprehensif mengintegrasikan teori habituasi modern dengan nilai-nilai Ilmu Sosial Profetik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang cukup signifikan dalam literatur yang telah ada. Selama ini penelitian habituasi lebih banyak berfokus pada mekanisme perubahan perilaku, sedangkan penelitian Ilmu Sosial Profetik lebih menekankan dimensi nilai dan tujuan pendidikan. Akibatnya, kedua pendekatan tersebut berkembang secara terpisah meskipun memiliki potensi untuk saling melengkapi. Padahal, pembentukan karakter unggul membutuhkan tidak hanya mekanisme perubahan perilaku yang efektif, tetapi juga orientasi nilai yang jelas sebagai arah perubahan tersebut.

Kesenjangan ini semakin terlihat ketika dibandingkan dengan penelitian Mawaddah (2024) yang menekankan pentingnya integrasi psikologi modern dengan psikologi Islam, serta penelitian Ilhamsyah (2024) yang menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia memerlukan perpaduan antara kompetensi dan nilai-nilai Qurani. Penelitian Bakar (2024) juga menemukan bahwa keunggulan pendidikan Islam hanya dapat dicapai melalui integrasi antara kualitas akademik dan spiritualitas. Temuan-temuan tersebut mengisyaratkan bahwa pendekatan yang hanya berorientasi pada efektivitas perilaku belum cukup untuk menghasilkan manusia unggul secara utuh. Oleh karena itu, sintesis antara habituasi modern dan Ilmu Sosial Profetik menjadi penting untuk menghasilkan model pembentukan karakter yang tidak hanya efektif secara psikologis, tetapi juga bermakna secara moral dan spiritual. Berdasarkan argumentasi tersebut, pengembangan model Habituasi Kinerja Unggul Berbasis Profetik menjadi kontribusi konseptual yang relevan untuk mengisi kekosongan penelitian yang masih ada.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa habituasi merupakan mekanisme yang efektif dalam membentuk perilaku dan karakter unggul melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh pengulangan perilaku, tetapi juga dipengaruhi oleh identitas diri dan internalisasi nilai yang menjadi dasar tindakan individu. Di sisi lain, Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo menawarkan kerangka nilai yang komprehensif melalui prinsip humanisasi, liberasi, dan transendensi yang dapat memberikan arah bagi proses pembentukan kebiasaan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kajian tentang habituasi, pendidikan karakter Islam, dan Ilmu Sosial Profetik telah berkembang secara signifikan, namun masih berjalan secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil merumuskan model konseptual Habituasi Kinerja Unggul Berbasis Profetik yang mengintegrasikan efektivitas mekanisme habituasi modern dengan orientasi nilai profetik dalam pembentukan karakter unggul di lingkungan pendidikan Islam.

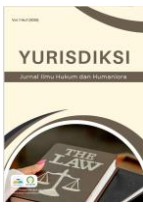
Model konseptual yang dihasilkan memberikan makna bahwa kinerja unggul tidak seharusnya dipahami hanya sebagai capaian produktivitas dan keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai manifestasi karakter yang berlandaskan nilai kemanusiaan, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial. Integrasi antara habituasi modern dan Ilmu Sosial Profetik membuka perspektif baru dalam pengembangan pendidikan karakter yang lebih holistik dan berkelanjutan. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa pembentukan insan unggul memerlukan keseimbangan antara aspek perilaku, moral, dan transendensi agar menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang utuh. Secara praktis, model ini berpotensi menjadi landasan pengembangan program pendidikan karakter, budaya sekolah, maupun pembinaan peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Untuk memperkuat validitas dan implementasinya, penelitian selanjutnya perlu melakukan pengujian empiris terhadap model yang dirumuskan, serta mengembangkan strategi, instrumen, dan program habituasi berbasis nilai profetik yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5548-5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Anam, A. N., Satir, M., & Kaimudin, E. (2025). Efektivitas Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 426-431. <http://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/594>

- Anindhita, B. K., & Fatimah, N. (2025). Habituasi Nilai Karakter Per Ardua Ad Astra Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Institut Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 10-22. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2853>
- Anisa, R., Soraya, S. Z., & Nurdahlia, D. U. (2022). Konsep Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 93-104. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.682>
- Anwar, A., Pababbari, M., & Ibrahim, M. (2023). Analisis Paradigma Ilmu Sosial Profetik (Tela'ah Pemikiran Kuntowijoyo). *Shoutika*, 3(2), 23-45. <https://doi.org/10.46870/jkpi.v3i2.619>
- A'yuni, S. Q., & Hijrawan, R. (2021). Membaca Pemikiran Kuntowijoyo dalam Hubungan Ilmu dan Agama Perspektif Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 129-144. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.568>
- Bakar, M. Y. A. (2024). Rekonstruksi Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 228-240. <https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/2957>
- Fery, M., Supriyatno, T., & Hambali, M. (2024). Konsep Ilmu Sosial Profetik dan relevansinya dalam pendidikan agama Islam: Studi analisis pemikiran Kuntowijoyo. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 13(1). <https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.659>
- Guswita, R. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumberdaya Pendidikan Di Sd Negeri 35/Vi Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *JURNAL MUARA OLAHRAGA*, 6(2), 48-58. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pjkr/id/article/view/2179>
- Hamka, M. B., Syam, A. R., & Ikhwan, A. (2022). Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka. *Katalog Buku STAI Muhammadiyah Tulungagung*, 1-91. <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/bookcatalog/article/view/328>
- Hidayah, I. N., Kurniawaty, I., & Parhan, M. (2025). *Reinforcing school culture through religious-based habituation*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(2). <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/88704>
- Ilhamsyah, R. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-nilai Qurani. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 155-165. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v5i2.1950>
- Imron, A., & Pratiwi, R. (2022). Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Tacit Knowledge Dan Religiusitas: Peran Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3713-3719. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2693>
- Istiqomah, S., Rosidin, A., & Al-Razie, Z. H. (2025). Ilmu Sosial Profetik ketika Ilmu Bertemu Moral dan Spiritualitas. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(1), 72-77. <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/article/view/437>
- Maharani, O., & Hariyanto, D. (2025). Spirituality and Work Culture in Supporting Teacher Productivity: Spiritualitas dan Budaya Kerja dalam Mendukung Produktivitas Guru. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10-21070. <https://adabiyah.umsida.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1731>
- Maknun, L. L., & Annisa, A. P. (2024). Penerapan Metode Habituasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(2), 87-96. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/1845>
- Mawaddah, A. W. (2024). Kajian Psikologi Islam: Integrasi Pendekatan Falsafi Dan Psikologi Modern. *Nathiqiyyah*, 7(2), 171-182. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyyah.v7i2.1294>

- Munif, M., Fuadi, I., Tanzeh, A., & Kojin, K. (2023). Implementasi Profetik Di Lembaga Pendidikan Pesantren. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 66–90. <https://doi.org/10.62525/idealita.2023.v3.i1.66-90>
- Nafisah, D. A. M. (2024). Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs. Syarif Hidayah Doro Kabupaten Pekalongan. (*Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan*). <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/9667>
- Ningsih, W., Lasmanah, L., & Khoirunnisa, F. (2024). Peran Transendensi dalam Pendidikan Profetik Terhadap Kehidupan Kontemporer. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 262-271. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2724>
- Praja, T. S., & Muslih, M. (2021). Relevansi Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Terhadap Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 71-94. <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/MPI/article/view/343>
- Rahmadani, Z. A., Alifah, H. N., & Setiawaty, R. (2024). Habituaasi Karakter Unggul Siswa Melalui Peran Kedisiplinan Guru Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 2 Jatibarat, Jepara. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 79–91. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.202>
- Ramdani, D. A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7891-7899. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3010>
- Siregar, A. N., Lubis, S. E. F., Rizka, K., Dharma, S., & Yunita, S. (2024). Strategi Pembentukan Habituaasi Dalam Penerimaan Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 349–353. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.57262>
- Sukroyanti, B. A., Suastra, I. W., Atmaja, A. W. T., & Tika, I. N. (2024). Pengaruh Filsafat, Masyarakat, Dan Kebudayaan Dalam Pembentukan Paradigma Pendidikan Modern. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 214-223. <https://doi.org/10.36841/consilium.v5i1.5486>
- Sunra, L., Ariyani, A., Amalia, S., Mansyur, M., Rifqah, R., Ihsaniah, N., ... & Abdillah, I. F. (2025). Vibook: 30-Days-Challenge Book Berbasis Konsep Atomic Habits Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(03), 1180-1185. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/720>
- Ulfah, C. F., Asmaningrum, N., & Susanto, T. (2025). Penerapan Health Action Process Approach (HAPA) Sebagai Kerangka Perencanaan Perubahan Perilaku Kesehatan: Sebuah Tinjauan Sistematis Kuantitatif. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(4), 841-855. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1937>
- Ulum, M., & Fauzi, A. (2023). Behaviorism Theory And Its Implications For Learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(2), 53-57. <https://ejournal.imbima.org/index.php/joinme/article/view/41>
- Wulandar Abizari, N. R., & Ruslaini. (2021). Analisis Penerapan Workplace Spirituality Dalam Peningkatan Kinerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia. *El-Kahfi: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 108–114. <https://doi.org/10.58958/elkahfi.v2i01.50>
- Yasin, A. N. (2025). Integrasi Aspek Kognitif, Afektif, dan Spiritual dalam Pendidikan Agama Islam. *UNISAN JURNAL*, 4(12), 12-21. <https://www.journal.annur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/5331>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 78-90. <https://ejournal.uqi.ac.id/index.php/taujih/article/view/93>



Zuhriyeh, S., & Affandi, A. (2025). Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Wahana Internalisasi Nilai Spiritual: Telaah Perennialisme Dan Epistemologi Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jayapura. *Hijri*, 14(1), 198-210.

<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/25111>

